

**PENGARUH MEDIA APLIKASI TIKTOK TERHADAP SIKAP KERJASAMA
SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK**

Septian Rijalul Hakiki¹, Rhama Nurwansyah Sumarno²,

Aria Kusuma Yuda Ryanto³, Irfan Zinat Achmad⁴

^{1,2,3,4}Universitas Singaperbangsa Karawang,

septianizalul@gmail.com¹, rhama.nurwansyah@fkip.unsika.ac.id²,

aria.kusumayuda@fkip.unsika.ac.id³, irfan.za@fkip.unsika.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which the use of TikTok application media influences the improvement of students' cooperative attitudes in rhythmic activity material in physical education subjects. The study was conducted at MAN 2 Tangerang with a quantitative approach using a pre-experimental experimental method and a one group pretest-posttest design. The research sample consisted of 35 students of grade XI-4, selected from a total population of 260 students. Data collection was carried out through an initial test (pretest) and a final test (posttest) with an instrument in the form of a cooperation attitude questionnaire. The results of the analysis showed that the use of TikTok media had a positive and significant effect on improving students' cooperative attitudes in the rhythmic activity learning process. Based on statistical tests, there was an increase in cooperative attitudes in the class that received treatment. Therefore, TikTok application media can be considered an effective tool in supporting rhythmic activity learning, especially in improving students' cooperative attitudes.

Keywords: tiktok application media, cooperative attitude, rhythmic activity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh penggunaan media aplikasi *TikTok* terhadap peningkatan sikap kerjasama siswa dalam materi aktivitas ritmik pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Tangerang dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen pre-eksperimental dan desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri dari 35 siswa kelas XI-4, yang dipilih dari total populasi sebanyak 260 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan instrumen berupa angket sikap kerjasama. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media *TikTok* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan sikap kerjasama siswa dalam proses pembelajaran aktivitas ritmik. Berdasarkan uji statistik, terjadi peningkatan sikap kerjasama pada kelas yang menerima perlakuan. Oleh karena itu, media aplikasi *TikTok* dapat dianggap sebagai alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran aktivitas ritmik, khususnya dalam meningkatkan sikap kerjasama siswa.

Kata Kunci : media aplikasi *tiktok*, sikap kerjasama, aktivitas ritmik

A. Pendahuluan

Pengertian Pendidikan memiliki makna yang luas. Pendidikan bisa didefinisikan sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bisa terjadi dalam hidup kita, serta memiliki dampai baik yang sangat positif untuk perkembangan hidup kita secara berkelanjutan, pendidikan juga bisa berlangsung seumur hidup atau biasa disebut (*long-lie education*). Pendidikan dengan arti yang sangat luas juga tak luput dari suatu proses belajar mengajar.

Pendidikan merupakan cara bagaimana belajar dengan nyaman untuk peserta didik, bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara aktif mengembangkan jiwa pervaya diri, budi pekerti, kecerdasan dan potensi sikap yang mulia, serta berani menampilkan kemampuan yang diperlukan diri sendiri dan masyarakat. Usaha sadar dan inisiatif untuk memberikan suasana senang yang dapat mempengaruhi teman-temannya pada saat proses pembelajaran.

Melalui pendidikan aktivitas jasmani juga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik. Pendidikan

Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, Bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, dan lainnya. Definisi lain yaitu pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan manusia dan wilayah pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, dan pengetahuan. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitanya dengan pesan pribadi yang menyenangkan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjaskes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan

pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan pada ranah psikomotor, tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif, pendidikan jasmani mencakup kegiatan pokok dan kegiatan pilihan.

Dengan adanya pendidikan jasmani juga mampu meningkatkan sikap bersosial dan bekerjasama karena sikap sosial merupakan bentuk kecenderungan perilaku seseorang yang ditunjukkan secara sadar dan dilakukan secara konsisten atau berulang dalam merespons keberadaan objek sosial tertentu, baik itu individu, kelompok, maupun situasi sosial di sekitarnya. (Yanti, 2023) Sikap sosial pada dasarnya bukan sesuatu yang muncul begitu saja, melainkan dapat dipelajari dan dibentuk secara bertahap seiring dengan perjalanan dan perkembangan kehidupan seseorang. Sejak masa kanak-kanak hingga dewasa, individu mengalami berbagai pengalaman sosial yang turut membentuk cara mereka berinteraksi, merespons lingkungan, serta

memperlakukan orang lain. (Akuba, 2023).

Sikap sosial merupakan bentuk interaksi seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua, maupun anggota keluarga lainnya. Dalam berbagai situasi sosial, siswa dapat menunjukkan perilaku yang berbeda tergantung pada lingkungan dan kelompok tempat ia berada. Misalnya, sikap siswa dalam kelompok pertemanan bisa berbeda dengan sikapnya saat berada bersama guru atau orang tua. Perbedaan tersebut mencerminkan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap norma dan harapan sosial yang berlaku. Kehadiran orang lain dapat memunculkan respons yang beragam dari tiap individu, karena setiap orang memiliki cara tersendiri dalam menanggapi dinamika sosial di sekitarnya. Memahami sikap sosial penting untuk membentuk karakter yang baik serta membangun hubungan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. (Mae et al., 2022).

Sikap kerjasama merupakan salah satu aspek dari siap sosial. Kerja sama adalah usaha yang dilakukan

oleh dua orang atau lebih, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tidak ada satu pun orang yang bisa memenuhi semua kebutuhannya tanpa bantuan dari orang lain. Secara alami, manusia akan terus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. (Yetni, 2021)

Kerjasama merupakan salah satu sikap yang penting dan diperlukan dalam mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran. Khumayasari mengemukakan bahwa salah satu kemampuan sosial yang harus dikembangkan oleh siswa sekolah dasar adalah kemampuan berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah kelompok. Kemampuan ini perlu dikembangkan oleh siswa karena bisa menentukan ketercapaian pembelajaran. Sikap kerjasama yang baik akan mempermudah siswa dalam berosialisasi, menerima pendapat dari orang lain dan mengurangi sikap

egois dalam diri siswa. (Rahmawati et al., 2024)

Karakter sikap kerjasama sangat penting dan diperlukan siswa mulai jenjang sekolah dasar karena dapat membimbing siswa dapat merasakan, memahami dan melaksanakan kegiatan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Eggen dan Kawchak sikap kerjasama yang dapat ditumbuhkan pada anak sekolah, diantaranya (a) bersikap sopan satu sama lain, (b) menghargai pendapat orang lain, (c) memperhatikan orang lain berbicara dengan sopan dan berbicara saat orang lain selesai berbicara, (d) mendorong partisipasi seluruh anggota kelompok dan (e) menangkap ide dan pendapat orang lain dengan cepat dan akurat sebelum mengajukan keberatan. (Mandasari & Supriyadi, 2024).

B. Metode Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil oleh penulis “Pengaruh media aplikasi tiktok terhadap sikap kerjasama siswa dalam pembelajaran aktivitas ritmik” maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan.

Karena menurut (Charismana et al., 2022) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental, untuk mengetahui variabel independent (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Dengan adanya suatu metode eksperimen ini, diharapkan dapat memberikan suatu hasil dan jawaban dari setiap masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengukur seberapa besar pengaruh sikap kerjasama siswa dengan menggunakan media aplikasi tiktok.

Instrumen yang dipilih yaitu angket karena memiliki peranan penting di dalam penelitian, menurut (Mauliddiyah, 2021) fungsi dari instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sedang mengumpulkan informasi di lapangan. Pembuatan instrumen dalam penelitian kuantitatif merupakan bagian dari kegiatan yang harus dibuat secara intensif sebelum peneliti memasuki lapangan terutama dalam penggunaan angket.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Menurut (Sugiyono & Noeraini, 2021) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu responden hanya bisa menjawab sesuai pilihan jawaban yang telah disediakan yang dihitung menggung SPPS 25 Windows.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Statistik

Deskripsi data merupakan suatu gambaran data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pada saat pengujian deskripsi pada data ini, peneliti mencoba untuk mengetahui deskripsi atau kondisi responden yang menjadi sampel penelitian. Dari hasil skor nilai responden pada tes yang telah dibuat oleh peneliti prestest dan

posttest dengan responden 35 siswa maka selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh sikap kerjasama siswa melalui media aplikasi tiktok.

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre	35	103	160	125.74	13.465	181.314
Post	35	103	165	132.97	14.122	199.440
Valid N (listwise)	35					

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan Treatment mempunyai nilai sebesar 125.74, Sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan Treatment mempunyai nilai sebesar 132.87. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan antara PreTest dan PostTest setelah diberikan Treatment. Nilai standar deviasi pada PreTest memperoleh nilai 13.465, Dan setelah diberikan Treatment maka nilai standar deviasi pada PostTest memperoleh nilai 14.122. Nilai minimum dalam perolehan angket sebelum diberikan Treatment yaitu dengan nilai 103 atas nama siswa Khalis Adela Widati sedangkan nilai minimum setelah diberikan Treatment memperoleh nilai 103 atas nama siswa Nurul Azkiyanti. Untuk nilai maksimum dalam data angket sebelum diberikan Treatment

memperoleh nilai sebesar 160 dengan atas nama Edinda Safitri sedangkan nilai maksimum setelah diberikan Treatment memperoleh nilai sebesar 165 dengan atas nama siswa Nadia Chandra Ramahdani.

Uji Normalitas

Setelah diketahui hasil perhitungan statistik deskriptif, maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas sebagai prasyarat analisis data sebelum menghitung uji t, dikarenakan penulis menggunakan uji t sebagai hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji kenormalan *Liliefors* dengan menarik kesimpulan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Pengujian Sebelum menghitung nilai-nilai yang di butuhkan dalam uji kenormalan *Liliefors* untuk mengetahui lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre	.123	35	.200 ^b	.953	35	.143
Post	.126	35	.173	.962	35	.257

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan gambar diatas terlihat signifikan uji normalitas Shapiro-Wilk dengan dibantu aplikasi SPSS 25 sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*Treatment*). Nilai signifikan PreTest mendapatkan hasil 0,143, Hasil ini lebih dari angka 0,05 yang mendapatkan kesimpulan bahwa data sampel *PreTest* berdistribusi normal. Dan nilai signifikan *PostTest* mendapatkan hasil 0,257, Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel *PostTest* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *one way anova test* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: jika nilai hitung $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama, maka dapat dilihat dari tabel *Test Of Homogeneity* pada bagian *based on mean* dalam output SPSS 25 For Windows sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre	Based on Mean	.277	1	68	.600
	Based on Median	.215	1	68	.644
	Based on Median and with adjusted df	.215	1	67,984	.644
	Based on trimmed mean	.287	1	68	.594

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas menggunakan program SPSS 25 menunjukkan hasil nilai sig. pada bagian Based On mean berjumlah 0,644 yang berarti hasil tersebut lebih besar dari nilai yang ditetapkan berjumlah 0,05. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa Variabel X dan Variabel Y bersifat homogen.

Uji Paired Sample T-Test

Setelah mendapatkan data dalam uji normalitas dan uji homogenitas, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah pengujian dalam pembelajaran siswa pada pretest dan posttest. Pengujian ini meliputi uji paired sample t-test. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Dapat dilakukan uji paired sample t-test hal ini dikarnakan data berdistribusi normal. Adapun uji ini dibantu dengan menggunakan Software IBM SPSS Statistics Versi 25 for Windows. Kriteria pengambilan

keputusannya adalah jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap kerjasama pada data pretest dan posttest. Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap kerjasama pada data pretest dan posttest. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dari analisis uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Paired Samples Test									
	Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Mean	Lower	Upper	t	df	
Pair 1	Pre - Post	-7.229	4.518	.764	-8.781	-5.676	-9.464	34	.000

Berdasarkan Output Paired Samples Test menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil signifikan 0,000. Nilai tersebut di bawah nilai tingkat kepercayaan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh sebab itu berdasarkan keputusan yang telah dibuat menjelaskan bahwa pengaruh media aplikasi *TikTok* terhadap sikap kerjasama siswa dalam pembelajaran aktivitas ritmik terbukti efektif, karena $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media aplikasi *TikTok* terhadap sikap

kerjasama siswa dalam pembelajaran Aktivitas Ritmik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisi data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan media aplikasi *TikTok* terhadap sikap kerjasama siswa dalam pembelajaran aktivitas ritmik dilaksanakan mulai hari Kamis, 1 Mei 2025. Penggunaan media media *TikTok* dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif, sehingga seluruh tahapan penelitian dapat dilaksanakan tanpa hambatan. Sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (*treatment*), peneliti membagikan angket kuesioner kepada 35 siswa yang terdiri dari 40 pernyataan yang relevan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data dari penyebaran angket sikap kerjasama siswa, diperoleh bahwa nilai rata-rata yang dicapai sebelum pelaksanaan treatment (*PreTest*) adalah sebesar 125,74. Angka ini mencerminkan tingkat motivasi awal siswa sebelum mereka terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan media aplikasi *TikTok*. Setelah proses

pembelajaran yang mengintegrasikan media *TikTok* sebagai bagian dari metode pembelajaran aktivitas ritmik selesai dilaksanakan, dilakukan kembali pengukuran melalui angket yang sama (*PostTest*). Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menjadi 127,71. Perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah treatment ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat motivasi siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan media aplikasi *TikTok* dalam proses pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan sikap kerjasama, khususnya dalam konteks kerjasama selama mengikuti aktivitas ritmik.

Setelah seluruh data hasil penelitian berhasil dikumpulkan, peneliti kemudian melanjutkan ke tahap analisis data untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan hasil dari analisis uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,258. Nilai ini berada di bawah ambang batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari

penggunaan media aplikasi *TikTok* terhadap peningkatan sikap kerjasama siswa dalam proses pembelajaran aktivitas ritmik. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa integrasi media *TikTok* dapat memberikan kontribusi positif terhadap sikap kerjasama siswa dalam pembelajaran Aktivitas Ritmik di MAN 2 Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, M. (2023). Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education And Teaching Learning*, 1(1), 21–26. <Https://Doi.Org/10.59211/Mjpjetl.V1i1.13>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113. <Https://Doi.Org/10.36706/Jbtv.V9i2.18333>
- Mae, A., Magdalena, & Tin, R. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10254–10260.
- Mandasari, S. D., & Supriyadi, S. (2024). Analisis Sikap Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Kooperatif Learning. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah*

- Kependidikan*, 14(2), 200–207.
<https://doi.org/10.24176/re.v14i2.12446>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *metode pengumpulan data*. 6.
- Rahmawati, A., Susanto, D., & Mei, L. (2024). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Upaya Peningkatan Sikap Kerjasama Siswa Kelas IV Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD) Pada Pembelajaran IPAS di SD Negeri Geneng 1* ,. 3(1).
- Sugiyono, & Noeraini, I. A. (2021). Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Kualitas Pelayanan, dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan JNE Surabaya. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(5), 1–17.
- Yanti, N. N. S. A. (2023). Kontribusi Moderasi Beragama, Religiusitas Dan Sikap Sosial Terhadap Kinerja Pegawai Di lahn Gde Pudja Mataram. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Yetni, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–61.